

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memberi gambaran yang jelas dan agar tidak mengaburkan pengertian dari apa yang dimaksud dengan judul " URGENSI TAFSIR MAUDLU'I PADA MASA KINI ", maka perlulah ditegaskan uraian pengertian sebagai berikut :

Urgensi, berasal dari bahasa Inggris urgency berarti keadaan yang mendesak; atau urgent, artinya kebutuhan yang penting.<sup>1</sup> Dan juga berarti hal perlunya; sangat perlu (penting).<sup>2</sup> Yang dimaksud dengan urgensi di sini ialah tentang hal perlunya dan sangat pentingnya tafsir maudlu'i yang telah merupakan kebutuhan yang mendesak.

Tafsir, tafsiran, interpretasi.<sup>3</sup> Juga berarti keterangan, penjelasan tentang ayat-ayat al Qur-an atau Kitab Suci yang belum terang maksudnya; ...

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, P.T. Gramedia, Jakarta, Cet. XII 1983, hal. 624.

<sup>2</sup> Poerwadarminta, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, Cet. V, 1976, hal. 1134.

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir Kamus Arab Indonesia, PP. Al Munawwir, Krapyak Yogyakarta, Cet. I, 1984, hal 1134.

tafsiran, pen(t)afsiran, pengertian, penjelasan tentang maksud perkataan dsb.; ulasan, kupasan, komentar; ... men(t)afsirkan; menerangkan ayat-ayat al Qur-an; ... mengartikan, menangkap maksud perkataan (kalimat dsb.) tidak menurut apa adanya saja, melainkan diterangkan juga apa yang tersirat (dengan mengutarakan pendapatnya sendiri).<sup>4</sup>

Adapun yang dimaksud dengan tafsir pada judul ini ialah bagaimana memberikan interpretasi dan penjelasan serta pengertian yang dapat lebih mudah dipahami berkenaan dengan al Qur-an, yang ayat-ayat dan lafalnya masih membutuhkan ulasan, kupasan, komentar, agar isi kandungannya menjadi jelas sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah swt.

Maudlu'i, adalah isim maf'ul dari kata kerja wadla'a ( وَدَعَ ) yang berarti masalah ( المسألة ) ... juga berarti pokok pembicaraan ( موضوع الكلام ).<sup>5</sup> Pokok pembicaraan oleh Poerwadarminta diartikan hal yang dibicarakan.<sup>6</sup> Oleh karena isi kandungan kitab al Qur-an itu meliputi segala masalah, maka dapat menjadi lebih mudah untuk memahami dan mempelajarinya, jika dijabarkan dengan cara perpokok bahasan, dengan segala seginya sampai tuntas aspek-aspeknya.

Jadi yang dimaksud maudlu'i dari judul ini, ialah tafsir al Qur-an dengan sistem pembahasan

---

<sup>4</sup>Poerwadarminta, op.cit., hal. 990

<sup>5</sup>Ahmad Warson Munawwir, op.cit., hal. 1671

<sup>6</sup>Poerwadarminta, op.cit., hal. 762

permaudlu' atau perpokok bahasan dengan cara mengklasifikasikan ayat-ayat yang semaudlu' (seartikel) dan dibahas dalam sebuah judul sampai tuntas.

Pada masa kini, artinya di saat-saat sekarang ini, ketika dunia ilmu pengetahuan telah mengalami kemajuan pesat, sehingga sistem keilmuan diberbagai media sudah barang tentu perlu sekali adanya pembaharuan dalam menuju kesempurnaan. Teristimewa dalam hal ini berkenaan dengan sistem penulisan tafsir al Qur-an yang berhasil guna lebih sistematis, mudah dipahami, sesuai dengan abad modern sekarang ini.

Dari uraian kata demi kata judul tersebut di atas, dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud judul ini ialah hal perlunya dan sangat dibutuhkannya tafsir maudlu'i dalam kurun abad modern sekarang ini.

#### B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa hal yang menjadi motif pemilihan judul ini, antara lain :

1. Al Qur-an adalah pedoman hidup ummat Islam yang untuk memahaminya diperlukan ilmu tafsir. Sedangkan menurut pengamatan sementara yang diperoleh, kitab-kitab tafsir yang ada, sebagian besar pembahasannya selalu dengan cara menyuguhkan keterangan dan penafsiran ayat per ayat sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam al Qur-an. Walaupun juga terdapat di beberapa kitab tafsir usaha pembahasannya secara pokok bahasan tertentu namun kiranya masih terlalu banyak kesulitan da-

lam memahami al Qur-an, karena kurang adanya sistematika yang memadai penguraianannya.

2. Dalam kurun kemajuan ilmu pengetahuan di abad modern sekarang ini, segalanya dituntut lebih efisien, efektif dan sistematis. Al Qur-an adalah Kitab Suci sumber kebenaran hakiki. Isi ajarannya adalah benar dan pasti. Untuk itu perlu adanya sistematika penyajian penjelasannya yang lebih memadai, agar dengan mudah diperoleh pengertian yang benar, dan sekaligus membuktikan kesempurnaan isinya di mata dunia modern. Tafsir dengan sistematika penelaahan perpokok bahasan atau maudlu'i (topical) yang masih langka inilah kiranya perlu diteliti lebih jauh tentang urgensinya.
3. Melihat kenyataan, pada sisten pengajaran tafsir di pondok-pondok pesantren, madrasah-madrasah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi sebagian besar sudah menggunakan cara menerangkan tafsir dengan sebuah atau sekelompok judul tertentu (maudlu'i). Hal ini dapat diketahui dari daftar sillabi materi pelajaran di lembaga-lembaga tersebut, di samping juga masih terdapat yang memakai sistem lainnya dalam pengajaran tafsir al Qur-an.
4. Tidak adanya tuntunan dan pedoman tentang sistematika yang jelas terhadap cara pengajaran tafsir perpokok bahasan (maudlu'i) di berbagai lembaga pendidikan Islam tersebut, sehingga interpretasi terhadap ayat dalam suatu pokok bahasan

(judul) akan menjadi sangat terbatas sesuai dengan kemampuan dan skill dari masing-masing pengajar sendiri. Hal yang semacam ini dapat membawa dampak negatif terhadap kaum intelegensia (terpelajar) Islam, karena keterbatasan kecakapan dan kealiman para pengajar tafsir yang pada umumnya masih sangat membutuhkan pedoman dan pegangan dalam memberikan pelajaran tafsir al Qur-an al Karim.

5. Masih langkanya kitab tafsir maudlu'i dalam khazanah perpustakaan Islam, baik yang berbahasa Arab atau lainnya, yang sangat dihajati oleh sebagian besar ummat Islam, teristimewa kaum terpelajarnya dalam mempelajari dan memahami al Qur-an yang ajaran-ajarannya adalah sebagai pedoman kehidupan mereka.
6. Tafsir maudlu'i ini akan tampil sebagai jawaban terhadap tuduhan-tuduhan orang kafir yang selama ini mengisukan bahwa Islam dan ajaran-ajarannya tidak dapat menunjang kemajuan kehidupan masyarakat dan bangsa, bahkan mereka juga memberikan interpretasi yang sumbang dengan penuh nada sinis, bahwa ajaran al Qur-an sangat mendiskreditkan hak-hak wanita, seperti dalam nikah dan harta pusaka ; juga sangat kejam dalam menetapkan hukuman, seperti dalam jinayat (pidana), dan sebagainya.
7. Pada hakekatnya bila manusia dalam menggali al Qur-an mampu menumbuhkan daya cipta, serta tidak menutup mata pada perkembangan, maka dari zaman

ke zaman akan terus mempunyai nilai baru, dapat memecahkan berbagai masalah, baik individu, masyarakat maupun negara, walaupun bersumber dari sesuatu yang sama. Sekiranya suasana kehidupan ini belum searas dan selaras dengan al Qur-an, menurut pandangan orang yang beriman, bukannya al Qur-an yang disalahkan, akan tetapi manusia atas cara menafsirkannya. Untuk itu memang diperlukan sarjana atau ulama, di samping mampu dalam ilmu tafsir harus pula mampu dalam cabang ilmu tertentu, di mana ayat tersebut berkaitan. Dan inilah di antara kecenderungan dari tafsir maudlu'i.

### C. LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

Semenjak lahir, Islam serba terus menghadapi tantangan. Demikian pula ummatnya. Manakala ummat Islam sukses menjawabnya, terjadilah gerak kemajuan yang pesat. Apabila tidak, mereka membeku atau mundur. Dalam kurun nabi Muhammad saw., tantangan itu datang dari agama dan kebudayaan jahiliyah. Jawaban yang sukses, membawa kemajuan yang luar biasa pada Islam dan ummatnya. Kemajuan itu berlanjut dalam kurun khulafaur rasyidin. Dan seterusnya pada kurun tabi'in dan tabi'it tabi'in.

Dunia modern melahirkan tantangan beruntun. Dari luar, Islam dan ummatnya menghadapi tantangan ilmu dan kebudayaan modern. Dari tantangan-tantangan yang dihadapi Islam semenjak lahirnya, agaknya dunia modern inilah yang merupakan tantangan paling besar.

Sebab ilmu modern mempertengkari kebenaran wahyu. Wahyu mengandung kebenaran, ilmu modernpun mengandung kebenaran. Bagi yang bukan Islam dalam menghadapi dua pilihan antara ajaran shahih (al Qur-an - hadits) dan ilmu modern, secara apriori mereka telah menjatuhkan pilihan kepada ilmu modern. Hal ini sudah wajar, karena Islam bukan kepercayaannya.

Tetapi bagi ummat Islam sendiri, terutama kaum intelegensiannya yang berpendidikan dan berilmu modern keadaannya menjadi lain. Ajaran shahih adalah keyakinan (pembenaran rohaniah) nya, sedang produk ilmu adalah kepercayaan (pembenaran rasio) - nya. Manakala tidak terdapat persesuaian antara kebenaran ajaran shahih dengan kebenaran ilmu, bergeraklah kesangsian yang jauh akibatnya. Merekalah - yang menduduki posisi celaka dalam konfrontasi Islam dengan ilmu. Kebenaran yang diakuinya adalah kebenaran yang diakui oleh ilmu. Dan bagaimanakah kebenaran wahyu?

Tantangan beruntun inimeahirkan masalah demi masalah bagi ummat Islam dari ruang ke ruang dan waktu ke waktu. Jadi jelaslah beragam masalah yang dihadapi ummat Islam dalam abad ke XX ini berinduk pada dunia modern.

Wahyu itu tidak mungkin mengandung ajaran-ajaran yang bertentangan dengan hakekat ilmu. Bahkan wahyu (al Qur-an) itu mencakup teori-teori ilmu pengetahuan bahkan di abad modern yang akhir ini. Al Qur-an, diturunkan untuk menjadi alat melemahkan penentang-penentangannya, dan dengan demikian malahan

menjadi perantara dalam menunjuki mereka. Oleh karena itu sudah semestinya memberikan kefahaman kepada mereka. Bagaimana mungkin mereka akan membenarkan wahyu (al Qur-an) beserta kandungannya, jika mereka tidak memahami isi dan kandungannya.

Al Qur-an, berisi peraturan kehidupan dari Allah buat semua hambaNya. Perintah dan larangan, peribadatan dan budi pekerti yang menuntun ke arah hidup bahagia dunia akhirat. Untuk kepentingan ini, perlulah kiranya ada suatu sistem penulisan tafsir al Qur-an yang mudah difahami, gampang dimengerti, dan secara sederhana dapat membuktikan kesempurnaan al Qur-an dan kandungan isi ajarannya.

Hal ini adalah merupakan respons terhadap mereka yang ragu atas kebenaran dan kesempurnaan al Qur-an dalam ajarannya, malahan sebagai penolak tuduhan orang-orang kafir tentang ketidak sempurnaan dan ketiadaan ajaran al Qur-an dalam prikehidupan manusia beserta problematikanya. Di samping memang sudah merupakan kebutuhan yang mendesak dalam mempelajari al Qur-an, agar kaum terpelajar (intelegensia) Islam dengan mudah memahami apa yang dikehendaki Allah swt. dalam firman-firmanNya. Demikian pula agar kita dapat beramal sesuai dengan apa yang dikehendaki firman Allah swt tersebut, beribadah dengan baik sejalan dengan petunjukNya, sehingga nantiasa memperoleh ridlaNya.

Sesungguhnya telah banyak kitab tafsir yang disusun dan ditulis ulama-ulama besar sebelum kita, walaupun dengan sistem penulisan yang bermacam -

macam serta cara pembahasan dan tinjauan yang berbe-da-beda pula. Semoga Allah swt melimpahkan rahmat atas mereka, berkat karya agung mereka. Amin. Namun penulisan mereka kebanyakan memakai sistem yang ki-ranya kurang relevansinya pada abad modern sekarang ini. Mereka menulis kitab tafsir dengan urut sesuai dengan urutan surat dan ayat yang telah tauqifi. Pa-da hal, kandungan al Qur-an amat banyak dan luas, serta suatu masalah disebutkan dalam ayat yang ber-tebaran di berbagai surat, akibatnya masalah terse-but pembahasannya meloncat-loncat, yang tentunya a-kan mempersulit bagi yang mempelajarinya. Dengan sendirinya hal ini adalah merupakan suatu hambatan yang harus diatasi. Sebab akan dapat membawa aki-bat negatif, di antaranya tidak tertarik lagi mem-pelajari tafsir al Qur-an. Dan bahkan secara aprio-ri, mereka tinggalkan al Qur-an.

Hal yang semacam itu tidak boleh terjadi, dan semaksimal mungkin harus ditanggulangi. Kemungkinan besar masalahnya akan menjadi berlainan, apabila -tersedia kitab tafsir yang relatif gampang mereka pahami. Kitab tafsir yang penulis maksud adalah ki-tab tafsir dengan pembahasan sesuatu masalah seca-ra tuntas, bersumber ajaran al Qur-an, dan sunnah Rasul dalam memberikan penjelasan dari maksud ayat-ayat tersebut. Dan sudah barang tentu diterakan pu-la pendapat sahabat dan ulama mujtahid. Dengan de-mikian, maka seseorang dalam mempelajari sesuatu masalah menurut Islam akan menjadi mudah, jelas dan relatif tidak menemui terlalu banyak kesulitan.

Kalau ditelusuri kitab-kitab tafsir yang te-

lah ada, maka boleh dikatakan sebagian besar kalau tidak seluruhnya bahwa sistem penulisannya secara urut persurat, ayat per-ayat sesuai dengan tertib surat dan ayat dalam al Qur-an. Perbedaannya adalah dalam cara penafsirannya dan fokus tinjauan masalah yang dibahasnya. Di antaranya :

- a. Tafsir Ibnu Jarir ath Thabary dengan fokus riwayat.
- b. Tafsir Mafatihul Ghaibi oleh al Imamur Razy dengan fokus mentakwilkan ayat-ayat sifat dan asma Allah swt.
- c. Tafsir al Qurthuby, dengan fokus hukum-hukum fiqh serta mentarjihkan sebagian ijtihad atas sebagian yang lain.
- d. Ma'anit Tanzil, oleh Az Zayyaj dengan fokus ilmu nahwu dan lughahnya.
- e. Al Kasysyaf oleh az Zamakhsyary, dengan fokus tinjauan segi balaghahnya.
- f. Tafsir al Khazin dengan fokus mencari dan mengumpulkan aneka rupa kisah, ditambahnya kisah-kisah al Qur-an dengan kisah-kisah kitab-kitab dan dari israiliyat.
- g. Tafsir at Tastary oleh Abu Muhammad Sahl ibnu Abdullah at Tastary dengan fokus isyarat-isyarat al Qur-an yang berpautan dengan ilmu suluk dan tasawwuf.
- h. Al Itqanoleh as Suyuthy dengan fokus lafal-lafal yang ghaib dalam al Qur-an.
- i. Tafsir yang membela mazhab yang dianutnya dalam fokusnya, antara lain ialah :

1. Az Zamakhsyary senantiasa menguatkan faham Mu'tazilah.
2. Al Fakhrur Razy menguatkan faham madzhab Sya-fi'iyah.
3. An-Nasafy menguatkan faham Hanafy, walaupun keterangan orang lain lebih kuat.
4. An Naisabury, kita dapati dengan bibit-bibit batiniyah dan terlalu mentakwilkan ayat, walaupun kita akui bahwa di dalamnya ada pembahasan yang bernilai tinggi.

Dengan demikian, jelaslah kiranya bahwa pada masa-masa sekarang ini, benar-benar amat diperlukan penulisan kitab tafsir dengan sistem yang relatif - mudah dipahami, gampang dalam menemukan jawaban yang dicari tentang suatu masalah, dengan memperoleh hasil pembenaran rohaniyah dan pembenaran rasio. Sistem ini adalah sistem maudlu'i, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang senada, berintikan pembahasan suatu pokok masalah, kemudian diinterpretasikan secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tafsir, dan kaidah-kaidah tentang disiplin ilmu pengetahuan yang berlaku.

Dengan terwujudnya tafsir maudlu'i ini, berarti kita melangkah lebih baik, guna berorientasi - dalam cara memberikan kepahaman kepada masyarakat - modern tentang ajaran al Qur-an. Teristimewa pula bagi kaum terpelajar Islam (intelegensia muslim) - yang dirasuki keragu-raguan kebenaran kesempurnaan Kitab Suci al Qur-an, karena semata-mata kurangnya mereka mempelajari dan menekuni ilmu-ilmu al Qur-an.

#### D. RUMUSAN PERMASALAHAN

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah disimpulkan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan tafsir maudlu'i.
2. Bagaimana sistem dan metode yang tepat dalam tafsir maudlu'i agar lebih mudah memahami isi dan maksud serta tujuan yang dikehendaki ajaran dari al Qur-an.
3. Sejauh mana perbedaan dan persamaan tafsir maudlu'i dengan tafsir lain.
4. Apa sajakah keistimewaan dan kelebihan tafsir maudlu'i.
5. Seberapa jauh urgensi tafsir maudlu'i pada masa kini.

#### E. TUJUAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan pembahasan skripsi ini ialah :

1. Memperoleh pengertian tentang maksud tafsir maudlu'i.
2. Menyuguhkan pola berpikir baru dalam sistem dan metode penulisan tafsir al Qur-an, dengan hasil guna lebih mudah dalam memahami isi dan maksud, serta tujuan ajaran Kitab Suci al Qur-an.
3. Mengidentifikasikan beberapa perbedaan dan persamaan tafsir maudlu'i dengan tafsir yang lain.
4. Ingin mengetahui keistimewaan tafsir maudlu'i.
5. Berusaha mengungkapkan urgensi tafsir maudlu'i , pada masa sekarang ini.

## F. KEGUNAAN PEMBAHASAN

Tentang manfaat yang dapat diperoleh daripada pembahasan skripsi ini antara lain ialah :

1. Diharapkan dapat dijadikan konsep alternatif dalam sistem pengajaran tafsir al Qur-an di kalangan intelegensia muslim.
2. Dapat menjadi sumbangan untuk mewujudkan pola pikir ilmiah dalam upaya menafsirkan al Qur-an serta tercapainya dakwah islamiyah pada kaca mata-dunia modern.
3. Sebagai sumbangan pokok-pokok pikiran ilmiah di dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan

## G. METODE PEMBAHASAN

1. Penjelasan-penjelasan yang dikumpulkan :

- a. Kondisi sistem penafsiran al Qur-an dari masa ke masa yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir
- b. Pendapat dan tanggapan ahli tafsir tentang sistem penafsiran dan penulisan kitab tafsir yang telah ada.
- c. Kondisi masyarakat modern dan kaum intelegensi a muslim sehubungan dengan tanggapan mereka , tentang kebenaran ajaran wahyu.
- d. Kajian tentang tafsir maudlu'i dan yang berkaitan dengannya.
- e. Pendapat dan pemikiran ulama ahli tafsir tentang sistem dan metode penafsiran Kitab Suci al Qur-an, pada masa sekarang ini.

## 2. Sumber dan metode pengumpul data.:

Dalam pembahasan skripsi ini digunakan beberapa sumber data sebagai referensi, ialah :

- a. Al Qur-an
- b. Al Hadits
- c. Kitab-kitab tafsir
- d. Beberapa sample tafsir maudlu'i
- e. Kitab dan buku yang sehubungan dengan tafsir dan ilmu-ilmu al Qur-an
- f. Buku-buku lain yang diperlukan

Data dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan, yaitu dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan tafsir maudlu'i, baik sistematikanya maupun metode penafsirannya.

## 3. Metode analisa.

Dalam penganalisaan data-data yang telah dikumpulkan, digunakan metode kualitatif dengan pola pikir :

- a. Deskriptif, yaitu merangkum dan menganalisa - kitab-kitab tafsir dengan sample penafsirannya ditinjau dari sistem penulisan dan metode penafsiran yang digunakan.
- b. Komparatif, yaitu meneliti dan menilai urgensi sistematika tafsir maudlu'i pada masa sekarang ini, kemudian dilakukan bandingan dengan urgensi sistematika penafsiran yang selainnya.
- c. Induktif, yaitu menetapkan kebenaran atau generalisasi dengan meneliti hasil-hasil penelitian, penilaian dan perbandingan, kemudian diambil kesimpulan umum.

- d. Deduktif, yaitu menetapkan kebenaran kesimpulan umum, selanjutnya diambil kesimpulan khusus.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran singkat yang menyeluruh tentang pembahasan judul skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab dengan 24 (duapuluh empat) sub bab sebagai berikut :

Bab I : dalam bab pertama ini berisi pendahuluan, yang memberi gambaran keseluruhan pembahasan. Penegasan judul dan motivasi penentuan judul adalah merupakan alasan pembahasan yang melatar belakangi permasalahan yang dimaksud. Selanjutnya disimpulkan perumusan masalah, berikut tujuan pembahasan serta kegunaannya. Adapun metode pembahasan tentang hasil-hasil penelitian yang terkumpul dari berbagai sumber data, digunakan pola pikir kualitatif dengan metode deskriptif, komparatif, induktif dan deduktif. Selanjutnya dilengkapi dengan pedoman penulisan skripsi atau transkripsi. Setelah itu baru dibahas tentang tafsir.

Bab II : dalam bab kedua ini dibahas tentang tafsir. Hal ini sebagai landasan pembahasan pertama, yang meliputi pengertian tafsir dan beberapa aspeknya. Dibentangkan sejarah perkembangan tafsir dari masa ke masa dijelaskan syarat-syarat mufassir berikut

persyaratan minimal seseorang yang menafsirkan al Qur-an, selanjutnya diuraikan - berbagai sumber tafsir. Untuk lebih mengenali integritas tafsir, maka dibahas pula fokus dan sistematika penafsiran al Qur-an, dan baru memasuki bahasan tentang tafsir maudlu'i.

Bab III : dalam bab ketiga ini dibahas berbagai aspek tafsir maudlu'i. Hal ini merupakan pijakan utama guna penelitian bahasan yang dimaksud. Untuk diperoleh gambaran yang positif dan konkrit, maka diuraikan pengertian tafsir maudlu'i yang diteruskan dengan sejarah perkembangannya dan hal-hal yang melatar belakangi serta menjadi pendorong lahirnya tafsir maudlu'i. Kemudian dilengkapi dengan uraian tentang macam-macam tafsir maudlu'i dengan contoh-contohnya. Adapun yang dominan adalah pembahasan berbagai sistematika tafsir maudlu'i, yang merupakan titik tolak penelitian dan perbandingan dalam usaha penetapan urgensi tafsir maudlu'i tersebut.

Bab IV : dalam bab keempat ini ditekankan pembahasan intensitas tafsir maudlu'i. Guna mengenali kehebatan tafsir maudlu'i, maka dilakukan perbandingan dengan memformulasikan berbagai perbedaan dan kelebihan tafsir maudlu'i dari tafsir lain. Akhirnya, akan diperoleh berbagai keistimewaannya, sehingga bahasan ini sebagai pijakan po -

kok dalam upaya menetapkan kebenaran tentang urgensi tafsir maudlu'i pada masa ki ni.

Bab V : dalam bab kelima ini diterakan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap pokok-pokok masalah yang dirumuskan, kemudian di-himbaukan saran-saran kepada para cendeki-awan dan intelegensia muslim. Selanjutnya sebagai pamungkas diberi penutup yang merupakan kata akhir dari pembahasan skripsi ini.

## I. TRANSKRIPSI

Untuk menyalin ejaan bahasa Arab ke ejaan bahasa Indonesia, dalam skripsi ini digunakan Pedoman-Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (sesuai dengan Surat Keputusan Menteri P dan K Republik - Indonesia, nomer : 0196/U/1975).

Maka di bawah ini, disebutkan salinan dari beberapa huruf Arab kedalam huruf latin sebagai berikut :

### 1. Huruf hijaiyyah.

|        |          |                  |
|--------|----------|------------------|
| أ = a  | contoh : | أثر = atsar      |
| ب = b  | contoh : | باب = babun      |
| ت = t  | contoh : | ترمذی = Turmudzy |
| ث = ts | contoh : | ثقة = tsiqoh     |
| ج = j  | contoh : | جملة = jumlah    |
| ح = h  | contoh : | حلب = Halaby     |
| خ = kh | contoh : | خلف = khalaf     |

|              |          |                   |
|--------------|----------|-------------------|
| د = d        | contoh : | دار = darun       |
| ذ = dz       | contoh : | ذهبي = Dzahaby    |
| ر = r        | contoh : | رغيب = raghib     |
| ز = z        | contoh : | زرگشی = Zarkasyi  |
| س = s        | contoh : | سنة = sunnah      |
| ش = sy       | contoh : | شوکانی = Syaukany |
| ص = sh       | contoh : | مضطفي = Mushthafa |
| ض = dl       | contoh : | ضبط = dlabith     |
| ط = th       | contoh : | طبری = Thabary    |
| ظ = dh       | contoh : | ظلم = dhulmun     |
| ع = ' (alif) | contoh : | أعلى = A'la       |
| غ = gh       | contoh : | مراغي = Maraghy   |
| ف = f        | contoh : | فرماوی = Farmawy  |
| ق = q        | contoh : | قرآن = Qur-an     |
| ک = k        | contoh : | کشاف = Kasysyaf   |
| ل = l        | contoh : | أل = al           |
| م = m        | contoh : | محمد = Muhammad   |
| ن = n        | contoh : | نهضة = nahdlah    |
| و = w        | contoh : | وضع = wadla'a     |
| ه = h        | contoh : | هريرة = Hurairah  |
| ي = y        | contoh : | يعقوب = Ya'qub    |

## 2. Alif lam (al).

Al (أل), bertemu dengan salah satu huruf qamariyah, maka penulisannya sebagai berikut.

Contoh : القرآن = al Qur-an

Al (أل), bertemu dengan salah satu huruf syamsiyah, maka penulisannya sebagai berikut.

Contoh : الذهبي = adz Dzahaby

## 3. Harakat.

Fathah (---) ditulis dengan a, contoh :

أحمد = Ahmad

Kasrah (---) ditulis dengan i, contoh :

إِسْلَام = Islam

Dlammah (---) ditulis dengan u, contoh :

مُحَمَّد = Muhammad

Mad fathah ditulis dengan a, contoh :

بَابُ الْحَلَبِيِّ = Babul halaby

Mad kasrah ditulis dengan i, contoh :

شِدْدِيقِينَ = Shiddiqin

Mad dlammah ditulis dengan u, contoh :

مَوْهُوْعِي = Maudlu'i

Pengecualian dari cara penulisan di atas, adalah terhadap kata-kata dari bahasa Arab yang telah di Indonesiakan, seperti : Rasul, ilmu, amal, ulama, tafsir, aman, wajib, haram, halal, Arab, Ahmad, Muhammad, Ali, kalbu, ilmiah, taat, dan sebagainya.